

**PENGUNAAN MEDIA REALIA MELALUI PENERAPAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
MIN MESJID RAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NINGRUM WAHYUNI
NIM. 201121715**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA MELALUI PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
MIN MESJID RAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Badan Studi Program**

Oleh:

NINGRUM WAHYUNI

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM. 201121715**

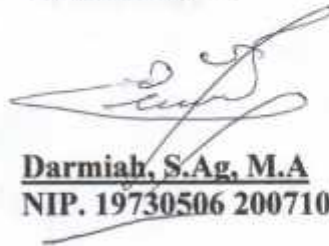
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mawardi, M.Pd
NIP. 19690514 199402 1 001**

Pembimbing II



**Darmiah, S.Ag, M.A
NIP. 19730506 200710 2 001**

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA MELALUI PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE NUMBERHEAD TOGETHER (NHT)
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
MIN MESJID RAYA BANDA ACEH**


SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 09 Agustus 2016
04 Dzul -kal'dah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Mawardi, M.Pd
NIP.196905141994021001


Sekretaris,


Ummahati, S. Pd. I
NIP.

Penguji I,


Darmiah, S. Ag, M.A
NIP.197305062007102001

Penguji II,


Dr. Misbahul Jannah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 198203042005012004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ningrum Wahyuni
N I M : 201121715
Tempat/Tgl Lahir : Lamie, 29 Maret 1992
Alamat : Lamujong, Baitussalam, Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "**Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh**" adalah benar-benar karya Asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2016
Yang Menyatakan,



(Ningrum Wahyuni)
NIM. 201121715

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sang pemilik dan penguasa sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana berkat jasa beliau pada saat ini kita dapat merasakan indahnya hidup di alam yang disinari dengan kilauan cahaya ilmu pengetahuan di bawah panji agama islam Allah SWT.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mawardi, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Ibu Darmiah, S.Ag, M.A. selaku pembimbing kedua. Beliau berdua telah banyak membimbing dan memberikan bantuan serta masukan dan rela meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang kepada:

1. Seluruh siswa-Siswi Kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh yang telah bersedia ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hj.Ummiyani, M.Pd sebagai kepala sekolah Masjid Raya Banda Aceh, seluruh dewan Guru khususnya bidang studi Sains Bapak Abdullah Syafari, untuk melaksanakan penelitian serta pihak-pihak yang telah melayani dan banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fajriah, S.Pd.i, MA selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan menasehati penulis dalam segala persoalan akademik sejak awal hingga semester akhir.
4. Bapak Azhar, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), serta seluruh staf dan dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry, pihak perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh.
7. Keluarga besar yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar dalam hidup penulis
8. Sahabat seunit leting 2011, serta teman-teman yang telah membantu, memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun terdapat kesalahan atau kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata Penulis berharap agar segala amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan dan balasan dari Allah SWT. Harapan terakhir penulis semoga karya ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Darussalam, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keaktifan Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	9
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.....	10
B. Hakikat Penggunaan Media dan Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Realia	12
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
C. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif	14
2. Unsur Penting dan Prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif (Sintaks)	17
4. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional.....	17
5. Kategori Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
6. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	21
D. Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	22
1. Langkah-Langkah Tipe <i>Numbered Head Together</i>	23
2. Kelebihan dan kekurangan Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	24

E.	Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tanah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Desain Penelitian	29
B.	Subjek Penelitian.....	32
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	33
E.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1.	Letak Geografis	38
2.	Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi.....	38
3.	Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya	42
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Mesjid Raya Banda Aceh	44
B.	Deskripsi data hasil penelitian	45
1.	Deskripsi Siklus I.....	45
2.	Deskripsi Siklus II.....	55
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN.....		87
RIWAYAT HIDUP		104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional.....	18
3.1 Alternatif Pilihan Jawaban.....	34
3.2 Tingkat Kemampuan Guru	37
4.1 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Mesjid Raya Banda Aceh.....	39
4.2 Data Guru/Pegawai MIN Mesjid Raya Kota Banda	39
4.3 Keadaan Siswa/Siswi MIN Mesjid Raya Banda Aceh	42
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk Mata Pelajaran Sains di MIN Mesjid Raya Banda Aceh	44
4.5 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I	47
4.6 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses Pembelajaran Siklus I	50
4.7 Nilai tes siswa siklus I	53
4.8 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus II	57
4.9 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses Pembelajaran Siklus II.....	60
4.10 Nilai tes siswa siklus II	63
4.11 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , tidak membuat saya Jenuh dan bosan.	66
4.12 Penggunaan media realia dalam penerapan model kooperatif Tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya aktif dalam belajar.	67
4.13 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan Model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , dapat memudahkan saya dalam Mengingat materi-materi yang sudah diajarkan.....	68
4.14 Penggunaan media realia dalam penerapan model Kooperatif Tipe <i>numbered head together</i> , dapat meningkatkan kemauan saya untuk belajar.	69

4.15	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya mudah Untuk memahami materi yang diajarkan.....	70
4.16	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , sangat mudah untuk Mengamati dan memperhatikan materi yang diajarkan, karena Dilengkapi dengan contoh yang nyata.	71
4.17	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan.....	72
4.18	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , sangat menyenangkan.....	73
4.19	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , dapat menarik perhatian Kami semua.....	74
4.20	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model Kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya berani untuk Mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena proses pembelajaran Dilengkapi dengan media yang nyata.	75
4.21	Skor Rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media realia melalui Penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> (NHT) pada Pembelajaran IPA Di Kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Jenis Tanah.....	26
3.1 Model Utama Tahapan Pelaksanaan PTK.....	32

ABSTRAK

Nama : Ningrum Wahyuni
NIM : 201121715
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh
Tanggal sidang :
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Mawardi, M.Pd
Pembimbing II : Darmiah, M.A
Kata Kunci : Media Realia dan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A MIN Mesjid Raya Banda Aceh yang berjumlah 42 orang siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk soal pilihan ganda dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94,96% (sangat tinggi) sedangkan pada siklus I sebesar 64,2% (rendah). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yaitu sebesar 3,99 (baik) naik menjadi 4,64 (sangat baik). Dan untuk hasil belajar siswa diperoleh sebesar 64,2 persen pada pembelajaran siklus I sedangkan pada siklus II adalah sebesar 83,34 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran, karena media dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang serta pengalaman siswa. Keberadaan media pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa. Begitu pula dengan lingkungan sekolah, di mana siswa belajar dan guru mengajar terdapat ruang yang memiliki benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu model pembelajaran dan media pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang sedang berlangsung dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.¹

Dalam hubungannya dengan kegiatan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, guru mengarahkan perubahan tingkah pada diri siswa secara terencana baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil-hasil produk teknologi dalam proses belajar mengajar, ilmu yang di peroleh guru harus disampaikan kepada siswa siswanya sehingga dalam hal ini fungsi guru adalah sebagai

¹ Situs Diakses melalui : <http://eprints.uny.ac.id/9432/12/12%20BAB%20II-08503247004.pdf>, pada tanggal 27 November 2015

fasilitator yang harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

و عن عبد الله عمرو بن العاص رضى الله قال : بلغوا عنى ولو آية
(رواه البخارى)

Artinya : “Dari Abdullah bin Amru bin Ash r.a dia berkata: Bersabda Nabi SAW, sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari)²

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahui termasuk pendidik/guru adalah menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Dalam hal ini artinya seorang guru yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dia juga harus mampu menggunakan alat-alat peraga sederhana yang sesuai dengan model dan materi pembelajaran yang disajikan di ruang kelas. Unsur penting dalam kesuksesan proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan prestasi dalam belajar mengajar semua mata pelajaran termasuk juga dengan pembelajaran IPA.

Keberhasilan siswa dalam belajar IPA juga sangat tergantung dari model atau metode mengajar guru. “Metode adalah cara-cara yang dipergunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³ Oleh karena itu guru harus pandai memilih metode yang tepat, sesuai dengan

² Hadis Riwayat Bukhari

³³³ Rahmah Johar. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2006), h. 25

situasi dan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak menimbulkan kebosanan, guru jangan terpaku pada satu metode. Sehingga penggunaan metode atau cara mengajar yang bervariasi dapat mencegah terjadinya kebosanan siswa dan kegiatan belajar dalam pembelajaran pun akan lebih bergairah. Dan hendaknya metode yang dipilih tersebut dapat difungsikan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Sehingga Siswa dapat memahami pengetahuan yang sedang dipelajari dan siswa akan lebih aktif dalam menggali potensi diri. Pemahaman yang baik tentunya akan mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Oleh karena itu, diharapkan guru selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah minat dan motivasi serta adanya penggunaan media dan penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih media dan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil belajar, dan sebaliknya jika penggunaan media dan model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa jenuh dan hasil belajar kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 20 November 2014 di MIN Mesjid Raya, kendala yang didapati pada siswa dalam proses belajar mengajar berupa tidak adanya kerja sama yang baik di dalam setiap kelompok belajar sehingga siswa cenderung bosan untuk belajar, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran IPA berlangsung, serta kurangnya pemahaman siswa pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah. Hasil belajar siswa untuk materi mengidentifikasi jenis-

jenis tanah juga masih belum optimal. Nilai rata-rata siswa adalah 65 yang lebih rendah dibanding dengan nilai KKM 70.

Berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran IPA khususnya pada materi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh, ternyata lebih ditekankan pada aplikasi diskusi kelompok kecil yang tidak efisien sehingga belum dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan Penggunaan Media dengan penerapan Model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah penomoran berpikir bersama atau kepala bernomor bersama merupakan metode pembelajaran dimana siswa secara berkelompok saling berkerja sama untuk memahami suatu bahan pelajaran, dan setiap siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara

acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.⁴

Model Pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (4) adanya tujuan yang dicapai.⁵

Berdasarkan paparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran IPA di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dengan Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dapat meningkat dengan Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together?

⁴ Miftahul Huda, M.Pd. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 93

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 241

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA pada Materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dengan Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi peneliti tentang Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam menerapkan Media Realia dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami proposal ini, terlebih dahulu yaitu:

1. Penggunaan media realia adalah alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya. Sebagai obyek nyata, media realia merupakan alat bantu yang bias memberikan pengalaman langsung kepada pengguna oleh karena itu, realia banyak di gunakan dalam proses belajar mengajar sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Realia mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya di gambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.⁶
2. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* adalah: model berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisonal. *Numbered head together* (NHT) pertama kali di kembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup

6

Arif S.Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*,
(Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 8.

dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁷

⁷ Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keaktifan Belajar Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media merupakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.¹

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sardiman, (2001:98), Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktif juga dapat diartikan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGarafondo Persada, 2006), hal. 2

sebagai giat, (bekerja, berusaha). Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); (3) meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik; (4) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); (5) memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya; (6) memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (7) memberikan umpan balik (feedback); (8) melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; (9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²

² Diakses pada tanggal 24 agustus 2015 dari situs <http://eprints.uny.ac.id.pdf>

B. Hakikat Penggunaan Media dan Model Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar pesan dari pengirim dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, komputer, buku, koran, majalah, dan sebagainya.³

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa. Secara umum ada beberapa kegunaan media pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas gambar, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film, atau gambar.
 - c. Gerak yang cepat atau lambat dapat disesuaikan dengan suasana
 - d. Kajian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³ Wina Sanja, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.161

- e. Konsep yang terlalu besar dapat di visualkan dalam bentuk gambar.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar siswa
 - b. Memungkinkan interaksi yang langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 4. Dengan sifat yang berbeda pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan motivasi yang sama
 - b. Mempersamakan pengalaman
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.⁴

1. Pengertian Media Realia

Pengertian Media realia adalah barbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memotivasinya untuk belajar. Kata

⁴ Arif S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 17

realia sendiri maksudnya adalah nyata. Jadi guru harus bisa menyiapkan dan menggunakan media yang nyata atau konkrit sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya foto, gambar, model, dan masih banyak lagi yang ada dilingkungan sekitar siswa. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya. Ciri media realia adalah benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Selain dalam bentuk aslinya, penggunaan realia dapat dimodifikasi.⁵

2. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, petunjuk mengorganisir kegiatan belajar

⁵ Widya Sarini, *penggunaan Media Realia Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Sdn 11 Segarau Kabupaten Sambas*, 2012, Diakses Pada Tanggal 24 Agustus dari situs <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1691/pdf>. Dikutip dari Endriani (2011).

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 133

mengajar, meramu komponen-komponen pembelajaran yang dapat mengantarkan aktifitas anak didik aktif terlibat secara optimal. Ada beberapa model pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu:

- a. Model pembelajaran kooperatif
- b. Model pembelajaran berbasis masalah
- c. Model Quantum Teaching
- d. Model pembelajaran langsung (Direct Instruction)
- e. Model pembelajaran perubahan konseptual.⁷

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Konsep dasar pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Teori pembelajaran konstruktivis pada dasarnya menekankan pada siswa. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Dimana proses pembelajaran ini berfokus pada proses berfikir siswa (*Oriented Instruction*) atau strategi pembelajaran yang menjadikan kompetensi sebagai acuan pencapaian tujuan pendidikan (*Competency Based Curriculum*) dan bukan semata-mata pada pembelajaran yang terpusat pada produk (*Product Oriented Instruction*).⁸

⁷ Rahmah Johar, Cut Nurfadhilah dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2006), h. 30

⁸ Rahmah Johar, Cut Nurfadhilah dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 31

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.⁹

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada hakikatnya *Cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *Sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.”¹⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 267

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*,h. 203. Dikutip dari Abdulhak (2001), h. 19-20.

untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya.¹¹

2. Unsur Penting dan prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

Terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Mengembangkan unsur interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.
- b. Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan).
- c. Tanggung jawab secara individu
- d. Temu muka dalam proses pembelajaran
- e. Komunikasi antar anggota kelompok
- f. Evaluasi proses pembelajaran kelompok.

Ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. *Positive Independence*, artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan
- b. *Face to face interaction*, artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan
- c. *Individual accountability*, artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 58

- d. *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru
- e. *Group Processing*, artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif

3. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif (Sintaks)

:

- a. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- b. Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- c. Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.
- d. Evaluasi.
- e. Berikan penghargaan.¹²

4. Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif Dengan Kelompok Belajar Konvensional

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan

¹² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas...*, h. 267

kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.¹³

Perbedaan kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional

Tabel 2.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional

Kelompok belajar kooperatif	Kelompok belajar konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok di beri umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering di borong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya "mendompleng" keberhasilan "pemborong".
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h. 209

bagi para anggota kelompok.	pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, memercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar-anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas. ¹⁴

5. Kategori tujuan dalam pembelajaran kooperatif :

- 1). Individual : Keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2). Kompetitif : Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan orang lain).

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*, h.58

- 3). Kooperatif : Keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.¹⁵

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a) Keterampilan kooperatif tingkat awal, yang meliputi:
- (a) Menggunakan kesepakatan (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya, dan (i) menghormati perbedaan individu
- b) Keterampilan kooperatif tingkat menengah, yang meliputi:
- (a). Menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat

¹⁵ Yatim Rianyato, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas...*, 267

- ringkaras; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir;
(h) menerima tanggung jawab; (h) mengurangi ketegangan.
- c) Keterampilan kooperatif tingkat mahir, yang meliputi:
- (a). Mengalaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan, dan (e) kompromi.¹⁶

6. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

- 1) Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions)
- 2) Tipe TGT (Team Game Tournament)
- 3) Tipe Jigsaw (Tim Ahli/Expert Group)
- 4) Tipe KI (Kelompok Investigasi)
- 5) Tipe NHT (Numbered Heads Together/ Kepala Bernomor)
- 6) Tipe Make a Match (Mencari Pasangan)
- 7) Tipe Mind Mapping
- 8) Tipe Snowball Throwing (ST)
- 9) Tipe Duti-Duta (Dua Tinggal, Dua Tamu)
- 10) Tipe TITO (Time Token)
- 11) Tipe Debate
- 12) Tipe PP (picture and Picture)
- 13) Tipe CIRC (Cooperative Integrate Reading and Composition)
- 14) Tipe SFE (Student Fasilitator and Expailing).

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h. 210. Dikutip dari Lundgren (1994).

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas Tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak lagi siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Numbered Head Together (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/fikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.¹⁷

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a) Fase 1: penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

¹⁷ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran, (Medan: Media Persada, 2012), h. 9

b) Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut bervariasi. Pertanyaan bisa spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, atau arahan.

c) Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d) Fase 4: menjawab

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.¹⁸

1) Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ atau mengetahui jawabannya.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...*,h. 82

- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- e. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
- f. Kesimpulan

2) Kelebihan dan Kekurangan Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Adapun yang menjadi kelebihan dari tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- 3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok
- 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model Tipe *Numbered Head Together* diantaranya, meliputi:

- 1) Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
- 2) Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.

- 3) Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama jadi, bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar
- 4) Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau substansi, tetapi pada materi yang kurang penting.
- 5) Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah dimintai pertanggungjawabannya.¹⁹

E. Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tanah

1. Pengertian Tanah

Tanah merupakan tempat kita berpijak dan tinggal, tanah juga merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah terdiri atas beberapa lapisan. Tanah harus dikelola agar memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi kehidupan makhluk di dunia. Terjadinya banjir, tanah tandus maupun tanah subur bergantung pada pengelolaan tanah. Tanah terdiri atas kerikil, pasir, debu, butir-butir tanah liat dan humus.

2. Jenis-jenis Tanah

a) Tanah Gambut

Tanah gambut terbentuk didaerah rawa-rawa. Tanah gambut berasal dari pembusukan tanaman rawa. Tanah ini bersifat asam dan

¹⁹ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran...,h. 10-11

bewarna gelap, serta berstruktur lunak dan basah. Tanah gambut kurang subur sehingga tidak cocok untuk pertanian.



b) Tanah Pasir / Regosol

Tanah pasir sangat mudah dilalui air atau berifat porous. Tanah ini terbentuk dari pelapukan batuan. Tanah pasir kurang cocok untuk pertanian karena mengandung sedikit humus, tetapi cocok digunakan sebagai bahan bangunan.



c) Tanah Liat

Tanah liat atau lempung terdiri atas butiran-butiran liat yang sangat halus sehingga bersifat liat. Tanah ini sulit dilalui air, tetapi

mudah di bentuk sehingga banyak dimanfaatkan untuk membuat gerabah.



d) Tanah Humus

Tanah ini berwarna gelap dan banyak mengandung humus. Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan. Tanah humus cenderung dapat menahan air. Tanah ini paling subur dibanding jenis tanah lain.

e) Tanah Kapur

Tanah Kapur mengandung bebatuan. Tanah jenis ini sangat mudah dilalui air. Tanah kapur mengandung sedikit sekali humus.

f) Tanah Podzol

Tanah podzol terbentuk didaerah dengan iklim sedang dan curah hujan tinggi. Tanah podzol berwarna coklat atau keabu-abuan. Tanah podzol banyak mengandung kuarsa. Tanah ini tidak subur karena kandungan mineralnya banyak tersapu hujan.²⁰

3. Komposisi Bahan Pembentuk Tanah dan Jenisnya

Faktor yang mempengaruhi pembentukan tanah, antara lain iklim, kegiatan tumbuhan, dan asal batuan di tempat tanah terbentuk.

²⁰ Haryanto, *Sains Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga 2012), h. 202-203

Selain mengandung unsur yang berasal dari batuan, tanah juga mengandung unsur organik yang dikenal dengan Humus. Humus adalah bahan yang dapat menyuburkan tanah, misalnya sisa hewan dan tumbuhan yang telah membusuk karena diuraikan oleh jasad renik atau mikroorganisme. Jasad renik atau mikroorganisme artinya makhluk hidup yang sangat kecil dan berfungsi sebagai pengurai. Air dan udara yang berada diantara pertikel tanah merupakan bagian penting dari tanah. Tanpa air dan udara, tumbuhan akan mati lemas karena kekurangan air dan gas kerbondioksida.

Bagian tanah yang terdapat di permukaan air berasal dari makhluk hidup yang telah mati. Bagian tanah yang paling atas itulah yang disebut humus. Bagian lain dari tanah adalah krikil, pasir, debu, dan butir liat. Debu adalah butir tanah yang halus, sedangkan butir liat adalah bagian tanah yang sangat halus. Tanah yang banyak mengandung butir liat adalah bagian tanah yang sangat halus. Tanah yang banyak mengandung butir liat disebut tanah liat. Tanah yang banyak mengandung pasir disebut tanah pasir.

Tanah pasir berpori-pori besar sehingga air cepat mengalir. Hal itu menyebabkan tanah pasir miskin zat-zat makanan. Jenis tanah yang baik untuk bercocok tanam adalah tanah geluh. Tanah geluh adalah tanah yang terdiri atas pasir, debu, dan liat dengan komposisi yang sama.²¹

²¹ Widodo, Dkk. *Alamku Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 103-105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pertama, PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan suatu rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Kedua, masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru didalam kelas. Ketiga, PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan peran utama dalam PTK. Keempat, dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan. *Kelima*, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata, artinya

¹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Inseks, 2010), h. 9

aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam setting pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Sesuai dengan konsep diatas, maka ada tiga tujuan utama pelaksanaan PTK, yaitu: (1) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; (2) menumbuhkan sikap profesional guru; dan (3) peningkatan situasi tepat praktik berlangsung.²

Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan , rencana itu harus memandang kedepan.³

Pada tahapan ini, peneliti menyusun perencanaan sebagai pedoman yang akan dilaksanakan pada proses penelitian berlangsung. Adapun rencana tersebut adalah (1) Menetapkan materi yang akan diajar; (2) Menyusun RPP pada setiap siklus; (3) Membuat media realia dan NHT; (4) menyusun buti-butir soal, sebagai alat evaluasi kepada siswa; (5) membuat instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa; dan (6) membuat Instrumen Kuesioner (angket) sebagai bentuk

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 149-150.

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 71

respon pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan penerapan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menerapkan “Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) yang diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus 1 yang telah direncanakan. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus pertama, kemudian disusul dengan mengadakan Post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa pada siklus yang pertama. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan pengkajian kembali hasil pembelajaran tersebut apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Apabila sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang di harapkan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilaksanakannya Siklus yang kedua. Tetapi apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilaksanakannya siklus ke II, dan III, sampai hasil yang diharapkan tercapai.

3. Pengamatan

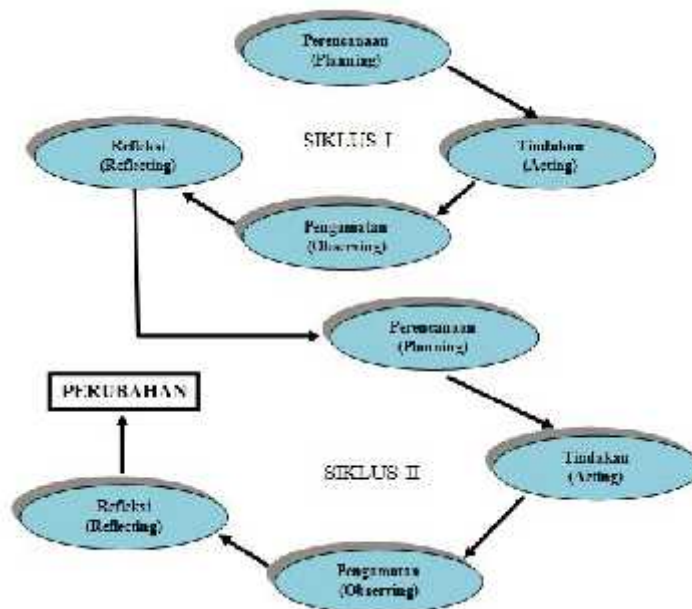
Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran dengan mengisi lembaran aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, serta mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁴

Gambar 3.1
Model utama tahapan pelaksanaan PTK



B. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang sedang melaksanakan penelitian dan siswa/i kelas V/a MIN Mesjid Raya Kota Banda Aceh, Tahun ajaran 2015/2016

⁴ Wijaya Kusumah, Dkk. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 26

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mesjid Raya Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksibelajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁵

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data skunder sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh dari hasil tes, angket dan format penilaian

⁵ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 66

kegiatan guru dan siswa. Seperti data sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

3. Kuesioner (Angket)

Adapun dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari para responden, yaitu mengenai “Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh”. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan interval 1-5.

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pemberian skala diwujudkan dalam bentuk pemberian skor /skala pada setiap alternatif pilihan jawaban (tingkat kesetujuan) yang disediakan untuk masing-masing item pernyataan. Seperti terlihat dalam Tabel 3.2 dibawah ini:⁶

Tabel 3.1 Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁷ Tes merupakan cara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.135

⁷ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 78

yang ditempuh untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi ketergantungan manusia dan hewan terhadap tumbuhan hijau. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes yang disediakan dan diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal post tes pada akhir proses belajar mengajar berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Dengan tujuan, menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori”.⁸

Proses pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data/informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik dari hasil penyebaran angket dan observasi. Setelah menelaah, dilanjutkan dengan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman-rangkuman inti, menyusun kedalam satuan-satuan, pengkategorian data sambil membuat koding, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data secara deskriptif lalu menyajikan data kedalam bentuk table yang diperlukan. Kemudian untuk menganalisis data, penulis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:⁹

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 43

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase (jumlah presentasi yang dicari)

N = jumlah responden

f = frekuensi jawaban responden

100 % = bilangan tetap

Selanjutnya data mengenai aktifitas guru akan dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yaitu sebagai berikut:¹⁰

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X= rata-rata nilai

= tanda j umlah

X = nilai mentah yang dimiliki subjek

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai

1. Analisis data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu dan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban 70% dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam suatu kelas terdapat 80% siswa tuntas belajarnya. Untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Realia Melalui

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 284

penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

2. Analisis data respon siswa

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT), baik ketertarikan, perasaan senang, maupun kemudahan dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, yang diberikan diakhir proses belajar mengajar. Data mengenai respon siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

3. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk data aktifitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Sedangkan data aktifitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata, berdasarkan pada kategori tingkat kemampuan guru.

Tabel 3.2 Tingkat Kemampuan Guru

Tingkat Kemampuan Guru	Kategori
1,00 - 1,49	Tidak Baik
1,50 - 2,49	Kurang Baik
2,50 - 3,49	Cukup Baik
3,50 - 4,49	Baik
4,50 - 5,00	Sangat Baik ¹¹

¹¹ Firman, *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Pembelajaran Sains Materi Bumi dan Alam Semesta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), h.40-41. Dikutip dari Sukardi, *Metodelogi Penelitian: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 169

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MIN mesjid raya adalah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Provinsi Aceh, Banda Aceh. MIN mesjid raya juga merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang bernaung dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia, Madrasah ini didirikan pada tahun 1959, yang terletak di tengah-tengah Kota Banda Aceh, yang tepatnya beralamat di Jalan Taman Makam Pahlawan Lr. MIN No. 9 Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

MIN Mesjid Raya Banda Aceh bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi baru muda Islam yang lebih unggul dibidang pengetahuan umum dan Islam. Selain itu diharapkan semua lulusan madrasah ini mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu, MIN Mesjid Raya Banda Aceh juga bertujuan untuk membentuk siswa-siswi dengan berbagai disiplin ilmu, berkarakter, berprestasi, dan bertanggung jawab.

2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah tenaga guru dan karyawan administrasi yang ada di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sekarang berjumlah 57 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN
Mesjid Raya Banda Aceh**

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	6	28	34
2	Guru Bakti	1	4	5
3	Guru Asisten	1	8	9
4	Pegawai Tata Usaha Pns	1	2	3
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6	Petugas Perpustakaan	-	1	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Pesuruh Sekolah	1	-	1
9	Satpam	1	-	1

Sumber : Data Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai MIN Mesjid Raya Kota Banda

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj.Ummiyani, M.Pd	IPA	S.2	Kamad
2	Mardhiah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
3	Murdhiah, S.Pd.I	IPA	S.1 IAIN	GT
4	Rosmaini, S.Pd.I	Fiqih	S.1 IAIN	GT
5	Mutia. M, A.Ma	Guru Bidang studi	D.II IAIN	GT
6	Supiati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
7	Masthura, S.Ag	Wali Kelas	S.1 STIT	GT
8	Nazariah, S.Ag	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
9	Kamisna, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
10	Muthmainnah, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
11	Ira Maisyura, S.Sos	Wali Kelas	S.1 UNIDA	GT
12	Hayatun, S.Pd	Wali Kelas	S.1	GT

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
13	Saidi Bakri, S.Pd	Guru Bidang studi	S.1	GT
14	Herlina, S.Pd	Wali Kelas	S.1 STIT	GT
15	Abdullah Syatari, S.Pd.I	IPA	S.1 IAIN	GT
16	Samsul Bahri, S.Pd.I	Guru Bidang studi	S.1 IAIN	GT
17	Nurlaili, A. Ma	Guru Bidang Studi	D.II IAIN	GT
18	Nurlaila, A.Ma	Wali Kelas	D.II IAIN	GT
19	Fitri Yenni, S.Ag	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
20	Siti Umrah, S.Pd.I	Wali Kelas	D.II IAIN	GT
21	Nida Octaviyanti, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
22	Masri, S.Pd.I	Qur'an Hadist	S.1 IAIN	GT
23	Irkhas Ruwaida, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
24	Ikhwansyah Putra	Guru Bidang Studi	S.1 IAIN	GT
25	Malahayati, S.Pd.I	IPA	S.1 UNIMA	GT
26	Ismaidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1 SERAMBI	GT
27	Irnowati, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
28	Rabithah AM, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
29	Yusmanidar, S.Pd	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
30	Nurul Qamari, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 UMMUHA	GT
31	Zainun	Guru Bidang Studi	S.1 UMMUHA	GT
32	Salma, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
33	Cut Adianti. S.Pd.I	Wali Kelas	S.1 IAIN	GT
34	Yulita, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GT
35	Dra. Isnaini	Wali Kelas	S.1	GTT

No	Nama	Guru Kelas/Guru Bid. Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
36	Akmal M. Yusuf, S.Pd.I	Wali Kelas	S.1	GTT
37	Erlina, A.Ma	Wali Kelas	D.II	GTT
38	Azirna, S.Pd.I	IPA	S.1 UMMUHA	GTT
39	Mahdalena, S.Pd	Asistensi	S.1	GTT
40	M. Faudhi, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	S.1 IAIN	GTT
41	Ade Irmalisa, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
42	Nur Ismi, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
43	Elisa Fitriana, A.Ma	Asistensi	D.II	GTT
44	Salfia Herlina, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
45	Busti Hasni, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
46	Desi Fitriana, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
47	Khairul Rijal, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
48	Farnida Ulfa, S.Pd.I	Asistensi	S.I	GTT
49	Dra. Kamariah	Bendahara	S.1	PT
50	Nursakdah, SE	TU	S.1 IAIN	PT
51	Fachrizar	TU	SMA	PT
52	Rika Febriani, S.Pd.I	TU	S.1	PT
53	Satria Maulana	TU	SMA	PTT
54	Nayla	Perpustakaan	S.1 Perpustakaan	PTT
55	Jurnalis	Pesuruh	SMA	PTT
56	Ardiansyah	Satpam	SMA	PTT
57	Irwansyah	Penjaga Sekolah	SMP	PTT

Sumber : Data Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan Guru yang ada di MIN Mesjid Raya Banda Aceh adalah sebanyak 57 orang yang terdiri dari guru tetap 34 orang, guru bakti 5 orang, guru asisten 9 orang, pegawai tata usaha PNS sebanyak 3 orang, pegawai tata usaha kontrak 2 orang, petugas perpustakaan sebanyak 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, pesuruh sekolah 1 orang dan satpam 1 orang.

Dan berdasarkan tabel diatas juga terlihat bahwa jumlah guru pada bidang pelajaran IPA adalah sebanyak 5 orang. Terdiri dari 4 guru tetap dan 1 guru tidak tetap.

3. Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya

MIN Mesjid Raya untuk Tahun Pelajaran 2015/2016 saat ini sedang berupaya mendidik sebanyak 1139 orang siswa. Yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 562 siswa dan siswa perempuan berjumlah 577 siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.3 jumlah siswa keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa/Siswi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I-1	19 Orang	20 Orang	39 Orang
I-2	19 Orang	20 Orang	39 Orang
I-3	19 Orang	20 Orang	39 Orang
I-4	20 Orang	19 Orang	39 Orang
I-5	20 Orang	19 Orang	39 Orang
Jumlah Siswa Kelas I	97 Orang	98 Orang	195 Orang
II-1	18 Orang	24 Orang	42 Orang
II-2	15 Orang	27 Orang	42 Orang
II-3	23 Orang	19 Orang	42 Orang
II-4	22 Orang	19 Orang	41 Orang

Jumlah Siswa Kelas II	78 Orang	89 Orang	167 Orang
III-1	19 Orang	26 Orang	45 Orang
III-2	23 Orang	22 Orang	45 Orang
III-3	25 Orang	19 Orang	44 Orang
III-4	21 Orang	23 Orang	44 Orang
Jumlah Siswa Kelas III	98 Orang	80 Orang	178 Orang
IV-1	13 Orang	27 Orang	40 Orang
IV-2	20 Orang	18 Orang	38 Orang
IV-3	23 Orang	17 Orang	40 Orang
IV-4	22 Orang	18 Orang	40 Orang
IV-5	24 Orang	16 Orang	40 Orang
IV-6	28 Orang	12 Orang	40 Orang
Jumlah Siswa Kelas IV	130 Orang	108 Orang	208 Orang
V-1	16 Orang	27 Orang	43 Orang
V-2	21 Orang	23 Orang	44 Orang
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
V-3	21 Orang	23 Orang	44 Orang
V-4	21 Orang	22 Orang	43 Orang
Jumlah Siswa Kelas V	79 Orang	95 Orang	174 Orang
VI-1	17 Orang	20 Orang	37 Orang
VI-2	20 Orang	18 Orang	38 Orang
VI-3	25 Orang	12 Orang	37 Orang

VI-4	14 Orang	23 Orang	37 Orang
VI-5	14 Orang	24 Orang	38 Orang
Jumlah Siswa Kelas VI	90 Orang	97 Orang	187 Orang
Jumlah Keseluruhan	562 Orang	577 Orang	1139 Orang

Sumber : Data Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang terdaftar di sekolah MIN Mesjid Raya adalah sebanyak 1139 orang siswa. Yang terdiri dari kelas I sebanyak 195 orang siswa, kelas II sebanyak 167 orang siswa, kelas III 178 orang siswa, kelas IV sebanyak 208 orang siswa, kelas V sebanyak 174 orang siswa dan kelas VI sebanyak 187 orang siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Sarana dan prasarana yang ada dimadrasah ibtidaiyah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang suksesnya proses belajar mengajar. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran untuk Mata Pelajaran Sains di MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang dewan guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang belajar	24	Baik
6	Ruang labolatorium	-	-
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang mengaji	1	Baik

9	Kamar mandi/WC	10	Baik
10	Tempat parker	1	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Mushala	1	Baik
13	Pustaka mini	22	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
	Jumlah	87	

Sumber : Data Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran untuk mata pelajaran Sains yang terdapat di MIN Mesjid Raya masih belum memadai, hal ini terlihat jelas dimana belum tersedianya ruang laboratorium, belum lengkapnya media-media belajar, serta ruang belajar yang belum tercukupi dengan jumlah siswa sebanyak 1.142 orang, sedangkan ruangan tersedia hanya sebanyak 24 kelas.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Aktifitas Siswa dan Guru

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah

3. Mempersiapkan media real jenis-jenis tanah
4. Menyusun alat evaluasi
5. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan Menjelaskan materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media real dan penerapan tipe *numbered head together* (NHT).
3. Membagikan siswa kedalam 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
4. Membagikan LKS pada setiap kelompok
5. Membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS
6. Melaksanakan evaluasi untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran
7. Memberikan soal tes yang berkenaan dengan materi

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA Kelas V-II yaitu Bapak Abdullah Syatari. Adapun fokus pengamatan terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab

pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1.	Mendengarkan dan Memperhatikan penjelasan guru	11	26,19 %	Rendah
2.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	8	19,04 %	Sangat Rendah
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan teman	19	45,23 %	Rendah
4.	Mengamati jenis-jenis tanah	23	54,76 %	Tinggi
5.	Mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik jenis-jenis tanah	15	35,71 %	Rendah
No	Aspek yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Kategori
6.	Bekerja sama dalam kelompok	33	78,57 %	Sangat Tinggi
7.	Membantu menjelaskan karakteristik jenis-jenis tanah kepada teman sekelompoknya yang kurang mengerti tentang materi tersebut.	19	45,23 %	Rendah
8.	Menjawab pertanyaan yang ada di LKS	30	71,42%	Tinggi

9.	Menunjukkan perilaku sopan, dan tidak melakukan perilaku yang mengganggu temanlainya selama proses belajar mengajar.	28	66,66 %	Tinggi
10.	Menjaga ketertiban, kebersihan dan kerapian kelas pada saat proses pelajaran berlangsung	25	59,52 %	Tinggi
Jumlah		502,33		
Nilai Rata-Rata		50,23 %		

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{502,33}{10} = 50,23$$

Kemudian penentuan kategori sekornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan	:
76 - 100	= Sangat Tinggi
51 - 75	= Tinggi
26 - 50	= Rendah
0 - 25	= Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siklus I ada 10 aspek yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

(26,19 %) atau dengan kategori rendah, menjawab pertanyaan yang diajukan guru (19,04 %) atau dengan kategori sangat rendah, menjawab pertanyaan yang diajukan teman (45,23 %) atau dengan kategori rendah, mengamati jenis-jenis tanah (54,76 %) atau dengan kategori tinggi, mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik jenis-jenis tanah (35,71 %) atau dengan kategori rendah, Bekerja sama dalam kelompok (78,57 %) atau dengan kategori sangat tinggi, membantu menjelaskan karakteristik jenis-jenis tanah kepada teman sekelompoknya yang kurang mengerti tentang materi tersebut (45,23 %) atau dengan kategori rendah, menjawab pertanyaan yang ada di LKS (71,42%) atau dengan kategori sangat tinggi, menunjukkan perilaku sopan, dan tidak melakukan perilaku yang dapat mengganggu temanlainya selama proses belajar mengajar (66,66 %) atau dengan kategori tinggi, dan menjaga ketertiban, kebersihan dan kerapian kelas pada saat proses pelajaran berlangsung (59,52 %) atau dengan kategori tinggi.

Kemudian secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan yaitu 50,23 % dengan kategori yaitu cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penggunaan media realia melalui Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA untuk siklus selanjutnya.

b. Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I

Adapun hasil yang observasi yang dilakukan pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media realia melalui Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Adapun fokus pengamatan

dikelompokan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada siklus I secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
	Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
	Kemampuan menghubungkan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya					
	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran					
	Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{3} = 4,00$				
	Kegiatan Inti					
	Kemampuan menjelaskan materi					
	Kemampuan menggunakan metode pembelajaran					
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati materi pembelajaran					
	Kemampuan mengatur siswa dalam kelompok- kelompok belajar					
	Kemampuan mengamati cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok					

Kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati jenis-jenis tanah					
Kemampuan menguasai kelas					
Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan					
Kemampuan memotivasi siswa					
Kemampuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari					
Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{3}{1} = 3,70$				
Penutupan					
Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran					
Kemampuan menyampaikan materi selanjutnya					
Kemampuan menanamkan pesan moral berdasarkan materi yang telah dipelajari					
Kemampuan mengatur waktu, antara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia					
Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{4} = 4,25$				
Suasana Kelas					
Kemampuan untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif untuk bertanya tentang materi					
Kemampuan untuk mengarahkan siswa menjawab soal					
Kemampuan menghidupkan interaksi sesama siswa					

Kemampuan menghidupkan interaksi siswa dengan guru.					
Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{4} = 4,00$				
Nilai Rata-Rata Keseluruhan	3,99 Baik				

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1,9}{4} = 3,99$$

Kemudian penentuan kategori sekornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan	:
1,00 - 1,49	= Tidak Baik
1,50 - 2,49	= Kurang Baik
2,50 - 3,49	= Cukup Baik
3,50 - 4,49	= Baik
4,50 - 5,00	= Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pada aspek kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00, atau dengan ketegori baik. Sedangkan untuk aspek kegiatan inti diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 atau dengan kategori baik. Kemudian untuk aspek penutup diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,25 atau dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek kondisi suasana kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa data hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan nilai sebesar **3,99** atau berada pada kategori baik.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka peneliti melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Tabel 4.7 Nilai tes siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Maurits	90		
2	Aksal Yaslanza	60		
3	Alya Syahira	70		
4	Anisah Maghfirah	70		
5	Alini	80		
6	Asmaul Husna	70		
7	Alhissa Zahra Shadiya N	70		
8	Cut Zakia Ulfa	80		
9	Cut Alvi Khairanda	80		
10	Cut Renatha Fadhillah	80		
11	Dhia Fatin Shakila	80		
12	Haifa Sadida M	70		
13	Lexi Shalimar	70		
14	Irfan Fadlul Rahman	60		
15	Imam Ali Akbar	80		
16	Ikhwanul Ilmu	60		
17	Zulkhiram Ramadhan	70		
18	Imelda Tri R	60		
19	Jashima Fitaria J	80		
20	Jamadilla Mutsanna	60		
21	Kamalia K	60		
22	M. Rafi Al Qindi	60		
23	M. Rayza Rizki	70		

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
24	Mohd. Harisqi Aulia	70		
25	M. Farhan Nabawi	70		
26	M. Al Kausar	60		
27	M. Ridha Auliya	60		
28	M. Ariff Hafis	50		
29	M. Adam	60		
30	Nayla Syakira	70		
31	Putri Adithia	90		
32	Riana Putria Hikmah	80		
33	Rahmatia Fannisa	70		
34	Rajul Kiram	70		
35	Syifa Nazhira	70		
36	Siti Rihhadatul Aisy	60		
37	Sheila Faiqah Aura	70		
38	Siti Assyifa Sari	80		
39	Siti Ulfatus Zhalfa	60		
40	Syafira Mauliza	50		
41	Syakila Fieza Magfirah	50		
42	Vivi Anggraina	80		
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 27 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 64,2%				

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{27}{42} \times 100\% = 64,2$$

Dari hasil tes diatas menunjukkan bahwa dari 42 siswa, sebagian besarnya siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 27 siswa dengan persen tasenya (64,2%), kemudian sisanya 15 orang siswa lagi atau sebesar (35,8%) belum mencapai ketuntasan belajar . sedangkan jumlah persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang

diharapkan adalah 80%, sementara yang tercapai hanya sebesar 64,2%. Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus yang ke II.

4) Tahap Refleksi

1. Aktifitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Aktifitas Guru dalam mengelola pembelajaran pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah siklus I diperoleh skor nilai rata-rata 3,99 masih dalam kategori baik. Namun pada aspek-aspek lainnya masih terdapat kekurangan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti kemampuan menjelaskan materi, kemampuan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati jenis-jenis tanah. Oleh karena itu pada RPP berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek tersebut dan guru juga harus mampu mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai pada proses pembelajaran Siklus I. Kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh nilai skor rata-rata 50,23 persen. Karena ada beberapa aspek yang memperoleh nilai rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru serta kurang dalam mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I di atas, maka diketahui bahwa 27 orang siswa (64,2%) tuntas belajarnya, sedangkan 15 orang siswa (35,8%) lagi tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai ketuntasan secara klasikal 70% pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I belum

tercapai. Dan peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun rencana-rencana pada siklus II dapat dilihat berikut.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah
3. Mempersiapkan media real jenis-jenis tanah
4. Menyusun alat evaluasi
5. Menyusun instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan) pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2016. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan Menjelaskan materi jenis-jenis tanah dengan menggunakan media real dan penerapan tipe *numbered head together* (NHT).

3. Membagikan siswa kedalam 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
4. Membagian LKS pada setiap kelompok
5. Membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS
6. Melaksanakan evaluasi untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran
7. Memberikan soal tes yang berkenaan dengan materi

2) Tahap pengamatan (Observasi)

a. Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA Kelas V-A yaitu Bapak Abdullah Syatari. Adapun fokus pengamatan terhadap aktifitas siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan soal tes. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I secara jelas dapat disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran Siklus

II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	35	83,33%	Sangat Tinggi
2.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	40	95,23%	Sangat Tinggi
3.	Menjawab pertanyaan yang diajukan teman	35	83,33%	Sangat Tinggi

4.	Mengamati jenis-jenis tanah	34	80,95%	Sangat Tinggi
5.	Mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik jenis-jenis tanah	28	66,66%	Tinggi
6.	Bekerja sama dalam kelompok	42	100%	Sangat Tinggi
7.	Membantu menjelaskan karakteristik jenis-jenis tanah kepada teman sekelompoknya yang kurang mengerti tentang materi tersebut.	40	95,23%	Sangat Tinggi
8.	Menjawab pertanyaan yang ada di LKS	40	95,23%	Sangat Tinggi
9.	Menunjukkan perilaku sopan, dan tidak melakukan perilaku yang dapat mengganggu temanlainya selama proses belajar mengajar.	40	95,23%	Sangat Tinggi
10.	Menjaga ketertiban, kebersihan dan kerapian kelas pada saat proses pelajaran berlangsung	25	59,23	Tinggi
Jumlah			949,65	
Nilai Rata-Rata			94,96 %	

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{949,65}{10} = 94,96$$

Kemudian penentuan kategori sekornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan :

76 - 100 = Sangat Tinggi

51 - 75 = Tinggi

26 - 50 = Rendah

0 - 25 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat kita lihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media realia melalui Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siklus II ada 10 aspek yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yaitu Mendengarkan dan Memperhatikan penjelasan guru (**83,33%**) atau dengan kategori Sangat Tinggi, Menjawab pertanyaan yang diajukan guru (**95,23%**) atau dengan kategori Sangat Tinggi, Menjawab pertanyaan yang diajukan teman (**83,33%**) atau dengan Sangat Tinggi, Mengamati jenis-jenis tanah (**80,95%**) atau dengan kategori Sangat Tinggi, Mengajukan pertanyaan mengenai karakteristik jenis-jenis tanah (**66,66%**) atau dengan kategori tinggi, Bekerja sama dalam kelompok (**100%**) atau dengan kategori sangat tinggi, Membantu menjelaskan karakteristik jenis-jenis tanah kepada teman sekelompoknya yang kurang mengerti tentang materi tersebut (**95,23%**) atau dengan kategori Sangat Tinggi, Menjawab pertanyaan yang ada di LKS (**95,23%**) atau dengan kategori sangat tinggi, Menunjukkan prilaku sopan, dan tidak melakukan prilaku yang dapat mengganggu temanlainya selama proses belajar mengajar (**95,23%**) atau dengan kategori Sangat Tinggi, dan Menjaga ketertiban, kebersihan dan kerapian kelas pada saat proses pelajaran berlangsung (**59,23%**) atau dengan kategori tinggi.

Kemudian secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan yaitu **94,96 %** dengan kategori yaitu sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat tinggi. Oleh sebab itu tidak perlu dikakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penggunaan media realia melalui

Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA untuk siklus selanjutnya.

Tabel 4.9 Data aktifitas guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan					
	Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
	Kemampuan menghubungkan pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelumnya					
	Kemampuan menginformasikan langkah- langkah pembelajaran					
	Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{3} = 4,66$				
2.	Kegiatan Inti					
	Kemampuan menjelaskan materi Kemampuan menggunakan metode pembelajaran					
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati materi pembelajaran					
	Kemampuan mengatur siswa dalam kelompok- kelompok belajar					
	Kemampuan mengamati cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok					
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk mengamati jenis-jenis tanah					
	Kemampuan menguasai kelas					

	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan					
	Kemampuan memotivasi siswa					
	Kemampuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari					
	Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{4}{9} = 4,66$				
3.	Penutupan					
	Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran					
	Kemampuan menyampaikan materi selanjutnya					
	Kemampuan menanamkan pesan moral berdasarkan materi yang telah dipelajari					
	Kemampuan mengatur waktu, antara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia					
	Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{4} = 4,50$				
4.	Suasana Kelas					
	Kemampuan untuk memotivasi siswa supaya lebih aktif untuk bertanya tentang materi					
	Kemampuan untuk mengarahkan siswa menjawab soal					
	Kemampuan menghidupkan interaksi sesama siswa					
	Kemampuan menghidupkan interaksi siswa dengan guru.					

	Nilai Rata-rata	$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1}{4} = 4,75$
	Nilai Rata-Rata Keseluruhan	4,64 Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\bar{x} = \frac{x}{N} = \frac{1,5}{4} = 4,64$$

Kemudian penentuan kategori sekornya menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan	:
1,00 - 1,49	= Tidak Baik
1,50 - 2,49	= Kurang Baik
2,50 - 3,49	= Cukup Baik
3,50 - 4,49	= Baik
4,50 - 5,00	= Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa pada aspek kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek kegiatan inti diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 atau dengan kategori sangat baik. Kemudian untuk aspek penutup diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50 atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek kondisi suasana kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,75 atau dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa data hasil pengamatan aktifitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan nilai sebesar **4,64** atau berada pada kategori sangat baik.

Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan maka peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa

dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media realia melalui Penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 4.10 Nilai tes siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Maurits	90		
2	Aksal Yaslanza	70		
3	Alya Syahira	100		
4	Anisah Maghfirah	90		
5	Alini	70		
6	Asmaul Husna	90		
7	Alhissa Zahra Shadiya N	70		
8	Cut Zakia Ulfa	60		
9	Cut Alvi Khairanda	90		
10	Cut Renatha Fadhilah	80		
11	Dhia Fatin Shakila	70		
12	Haifa Sadida M	90		
13	Lexi Shalimar	100		
14	Irfan Fadlul Rahman	80		
15	Imam Ali Akbar	60		
16	Ikhwanul Ilmu	70		
17	Zulkhiram Ramadhan	100		
18	Imelda Tri R	100		
19	Jashima Fitaria J	90		
20	Jamadilla Mutsanna	80		
21	Kamalia K	80		
22	M. Rafi Al Qindi	100		
23	M. Rayza Rizki	100		
24	Mohd. Harisqi Aulia	100		
25	M. Farhan Nabawi	80		
26	M. Al Kausar	60		
27	M. Ridha Auliya	60		
28	M. Ariff Hafis	50		
29	M. Adam Kautsar	70		
30	Nayla Syakira	90		
31	Putri Adithia	80		
32	Riana Putria Hikmah	100		

33	Rahmatia Fannisa	100		
34	Rajul Kiram	60		
35	Syifa Nazhira	80		
36	Siti Rihhadatul Aisy	90		
37	Sheila Faiqah Aura	90		
38	Siti Assyifa Sari	100		
39	Siti Ulfatus Zhalfa	70		
40	Syafira Mauliza	90		
41	Syakila Fieza Magfirah	60		
No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
42	Vivi Anggraina	100		
Jumlah Siswa Yang Tuntas : 35 Siswa				
Persentase Ketuntasan : 83,34%				

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{35}{42} \times 100\% = 83,34$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu adalah sebanyak 35 orang atau sebesar 83,34 % sedangkan sisanya sebesar 7 orang siswa lagi belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 16,66%. Terlihat jelas bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 83,34% adalah lebih besar dari 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

3) Tahap Refleksi

1. Aktifitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

Aktifitas Guru dalam mengelola pembelajaran pada materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah siklus II diperoleh skor nilai rata-rata 4,64 masih dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat jelas bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Kemudian aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai skor rata-rata 94,96 persen. Hal ini karena siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II di atas, maka diketahui bahwa 35 orang siswa (83,34%) tuntas belajarnya, sedangkan 7 orang siswa (16,66%) lagi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data aktifitas guru dan siswa serta hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II, maka penelitian ini dicukupkan dua siklus saja.

a. Hasil Angket siswa

Untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh, dilakukan dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa, sehingga diperoleh jawaban dari seluruh siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Tabel 4.11 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, tidak membuat saya jenuh dan bosan.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	28	66,67	148	4,80	Sangat Setuju
2	Setuju	4	13	30,95	52		
3	Ragu-ragu	3					
4	Tidak Setuju	2	1	2,38	2		
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, tidak membuat siswa jenuh dan bosan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 66,67 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 30,95 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 1 orang siswa menjawab tidak setuju. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, tidak membuat siswa jenuh dan bosan hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,80 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.12 Penggunaan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya aktif dalam belajar.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	30	71.42	150	4,71	Sangat Setuju
2	Setuju	4	12	28.57	48		
3	Ragu-ragu	3					
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa siswa lebih aktif dengan belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 71,42 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sisanya sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 28,57 siswa lagi menjawab setuju. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya aktif dalam belajar. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,71 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.13 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan Model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat memudahkan saya dalam mengingat materi-materi yang sudah diajarkan.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	31	73.80	155	4,66	Sangat Setuju
2	Setuju	4	8	19.04	32		
3	Ragu-ragu	3	3	7.14	9		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat memudahkan saya dalam mengingat materi-materi yang sudah diajarkan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 31 orang siswa atau sebesar 78,80 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 19,04 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7,14 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi-materi yang sudah diajarkan hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,66 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.14 Penggunaan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat meningkatkan kemauan saya untuk belajar.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	26	61.90	130	4,54	Sangat Setuju
2	Setuju	4	13	30.95	52		
3	Ragu-ragu	3	3	7.14	9		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat meningkatkan kemauan saya untuk belajar. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 61,90 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 30,95 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7,14 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,54 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.15 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	26	61.90	130	4,57	Sangat Setuju
2	Setuju	4	14	33.33	56		
3	Ragu-ragu	3	2	4.76	6		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total		42	100				

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun

Berdasarkan tabel 4.15 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 61,90 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 33,33 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 4,76 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,57 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.16 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, sangat mudah untuk mengamati dan memperhatikan materi yang diajarkan, karena dilengkapi dengan contoh yang nyata.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	30	71.42	150	4,64	Sangat Setuju
2	Setuju	4	9	21.42	36		
3	Ragu-ragu	3	3	7.14	9		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.16 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa lebih mudah untuk mengamati dan memperhatikan materi yang diajarkan, karena dilengkapi dengan contoh yang nyata. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 71,45 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 21,42 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7,14 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa lebih mudah untuk mengamati dan memperhatikan materi yang diajarkan, karena dilengkapi dengan contoh yang nyata. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,64 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.17 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	29	69.04	145	4,69	Sangat Setuju
2	Setuju	4	13	30.95	52		
3	Ragu-ragu	3					
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.17 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 69,04 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 30,95 siswa lagi menjawab setuju. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa lebih mudah untuk membuat siswa mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,96 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.18 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, sangat menyenangkan

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	30	71.42	150	4,66	Sangat Setuju
2	Setuju	4	10	23.80	40		
3	Ragu-ragu	3	2	4.76	6		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, sangat menyenangkan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 71,42 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 23,80 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 4,76 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, sangat menyenangkan. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,66 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4. 19 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, dapat menarik perhatian kami semua.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	26	61.90	130	4,47	Setuju
2	Setuju	4	10	23.80	40		
3	Ragu-ragu	3	6	14.28	18		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.19 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, mampu untuk menarik perhatian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 71,42 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 23,80 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 4,76 menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, mampu untuk menarik perhatian siswa. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,66 atau dengan kategori sangat setuju.

Tabel 4.20 Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat saya berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang nyata.

No	Keterangan	Skor	F	%	Total Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Setuju	5	32	76.1	160	4,69	Sangat Setuju
2	Setuju	4	7	16.66	28		
3	Ragu-ragu	3	3	7.14	9		
4	Tidak Setuju	2					
5	Sangat Tidak Setuju	1					
Total			42	100			

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.20 diatas terlihat bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, membuat siswa berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang nyata. mampu untuk menarik perhatian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh persentase jawaban siswa dimana sebanyak 32 orang siswa atau sebesar 76,1 persen siswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, sedangkan sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 16,66 siswa lagi menjawab setuju, sisanya sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7,14 persen menjawab ragu ragu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat setuju bahwa belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*, mampu membuat siswa berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang

nyata. hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keseluruhan jawaban siswa yaitu sebesar 4,69 atau dengan kategori sangat setuju.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 dan 28 januari 2016 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Abdullah Syatari selaku guru bidang studi pelajaran IPA kelas V diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan masih sangan cukup. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar **50,23** dengan kategori cukup. Oleh sebab itu, peneliti harus melanjutkan untuk siklus yang ke II. Pada siklus yang ke II diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah sebesar **94,96** dengan kategori sangat tinggi. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA di kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh sudah sangat efektif, aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Gagne dan Briggs dimana media atau model pembelajaran merupakan kompenen sumber atau wahana

fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Abdullah Syatari selaku guru bidang studi pelajaran IPA kelas V diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran siklus I terlihat bahwa secara keseluruhan sudah dalam katerori baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,99 %** dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus yang ke II diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan adalah sebesar **4,64 %** dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA di kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh sudah sangat baik. Hal ini mengingat bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan adanya kualitas guru, metode mengajar, dan sebagainya. seperti teori yang dikemukakan oleh Dalyono. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid, serta pelaksanaan tata tertib sekolah.²

¹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran....., h.10

² Dalyono, Psikologi Pendidikan.....,h.59

Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.³

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dianalisis dengan menggunakan nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal tercapai apabila nilai tes 70% dan ketuntasan secara klasikal 80% oleh karena itu pada tahap siklus I hanya sebanyak 27 orang siswa yang tuntas belajar atau sebesar 64,2 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 35,71 orang siswa lagi tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan siswa belum memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), oleh sebab itu perlu dilanjutkan siklus yang ke II.

Pada siklus II secara keseluruhan siswa mampu mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80% dimana nilai yang dicapai tersebut adalah sebesar 83,34 persen atau sebanyak 35 orang siswa, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang siswa lagi tidak tuntas dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) secara keseluruhan dapat digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa kelas V MIN Masjid Raya Banda Aceh. hal ini ditunjukkan oleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 83,34 persen.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar....., h. 140

Untuk mencapai ketuntasan belajar salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah media atau model pembelajaran yang digunakan. Karena hal ini sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dimana Untuk hasil belajar yang maksimal, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media merupakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁴

4. Hasil Angket Siswa

Secara keseluruhan respon siswa terhadap Penggunaan Media Realia Melalui penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Skor Rata-rata respon siswa terhadap penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh

No	PERNYATAAN	Rata-rata	Kategori
1	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , tidak membuat saya jenuh dan bosan.	4,80	Sangat Setuju
No	PERNYATAAN	Rata-rata	Kategori
2	penggunaan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya aktif dalam belajar.	4,71	Sangat Setuju

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal. 2

3	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , dapat memudahkan saya dalam mengingat materi-materi yang sudah diajarkan.	4,66	Sangat Setuju
4	penggunaan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , dapat meningkatkan kemauan saya untuk belajar.	4,54	Sangat Setuju
5	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya mudah untuk memahami materi yang diajarkan.	4,57	Sangat Setuju
6	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , sangat mudah untuk mengamati dan memperhatikan materi yang diajarkan, karena dilengkapi dengan contoh yang nyata.	4,64	Sangat Setuju
7	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya mudah untuk mengerti materi yang sedang diajarkan diajarkan.	4,69	Sangat Setuju
8	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , sangat menyenangkan	4,66	Sangat Setuju
9	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , dapat menarik perhatian kami semua.	4,47	Setuju

10	Belajar dengan menggunakan media realia dalam penerapan model kooperatif tipe <i>numbered head together</i> , membuat saya berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, karena proses pembelajaran dilengkapi dengan media yang nyata.	4,69	Sangat Setuju
Rata-rata		4,64	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Analisis Data (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat kita lihat bahwa secara keseluruhan menunjukan pada kategori sangat setuju yaitu dengan skor rata-ratanya adalah sebesar **4,64**. Artinya bahwa seluruh siswa kelas V MIN Mesjid Raya setuju bahwa dengan adanya penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Min Mesjid Raya Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPA di kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada konsep materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah, pada RPP Siklus I diperoleh nilai siswa yaitu sebesar **64,2** persen dengan kategori rendah. Sedangkan pada RPP Siklus II diperoleh nilai siswa sebesar **94,96** persen dengan kategori sangat tinggi. Artinya, adanya peningkatan nilai belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar **30,76** persen dari pembelajaran siklus I yaitu sebesar **64,2** persen.
2. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan media realia melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada konsep materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah, pada RPP Siklus I diperoleh nilai hasil pengamatan aktivitas guru yaitu sebesar **3,99** dengan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada RPP Siklus II diperoleh nilai siswa sebesar **4,64** dengan kategori sangat baik. Artinya, adanya peningkatan aktivitas guru dari pembelajaran siklus I kepada siklus II yaitu sebesar 0,65 persen.
3. Hasil belajar siswa pada konsep materi mengidentifikasi jenis-jenis tanah dengan penggunaan media realia melalui penerapan

model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) di MIN Mesjid Raya Banda Aceh diperoleh nilai sebesar **64,2** Persen pada pembelajaran siklus I sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai sebesar **83,34** persen. Artinya, adanya peningkatan aktivitas guru dari pembelajaran siklus I kepada siklus II yaitu sebesar 0,65 persen. 19,14 persen.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam aktifitas belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.
2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat lebih kreatif dalam memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dapat hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan model pembelajaran model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu alternatif, bukan hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Sains saja tetapi juga dapat diterapkan ke pelajaran lainnya yang pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkarakter, di harapkan kepada lembaga kependidikan agar

dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna bagi sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, 2002. *Media pengajaran*, Jakarta Grafindo Persada,
- Azmiyawati, 2008 Wigati Hadi Omegawati dan Rohana Kusumawati, *IPA untuk kelas V SD/MI*, Jakarta: Pusat Perbukuan: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Azhar Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGarafondo Persada.
- Azhar Arsyad, 2007 *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Anas Sudjono, 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arif S.Sadiman.2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan,dan pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali pers.
- Arif S. Sadiman. Dkk, 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Diakses pada tanggal 24 agustus 2015 dari situs <http://eprints.uny.ac.id.pdf>
- Dalyono, 2005 *Prikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, 2004. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Pembelajran Sains Materi Bumi dan Alam Semesta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), h.40-41. Dikutip dari Sukardi, *Metodelogi Penelitian: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto, 2012. *Sains Untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Erlangga.

- Istarani, 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran, Medan: Media Persada.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda, M.Pd. 2013. *Cooperative Learning*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Poerwanto, 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rahmah Johar, Cut Nurfadhilah dan Latifah Hanum, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Situs Diakses melalui : <http://eprints.uny.ac.id/.pdf>, pada tanggal 27 November 2015
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto,M.Pd, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.

- Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widya Sarini, *penggunaan Media Realia Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Sdn 11 Segarau Kabupaten Sambas*, 2012, Diakses Pada Tanggal 24 Agustus dari situs <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1691/pdf>
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT.Inseks.
- Widodo, Dkk. 2004. *Alamku Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, 2013 *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta: Kencana.

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel

Halaman

- Lampiran 1 : RPP Siklus I
- Lampiran 2 : RPP Siklus II
- Lampiran 3 : Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 4 : Soal Tes Siklus I
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 6 : Soal Tes Siklus II
- Lampiran 7 : Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktifitas Guru
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktifitas Siswa
- Lampiran 10 : Validitas Soal
- Lampiran 11 : Angket Respon Siswa
- Lampiran 12 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 13 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kota Banda Aceh
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 Situs www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/4268/2015

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing Skripsi

Mengingat

1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pendirian IAIN Ar-raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pengajaran Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja IAIN Ar-Raniry
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 tahun 2003 tentang pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pembehentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
11. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor IAIN Ar-Raniry Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, tentang Pemberian Kuasa Dan Pendelegasian Wewenang Dekan.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry, tanggal 10 Februari 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

1. Mawardi, M.Pd
2. Darmiah, M.A

Sebagai Pembimbing Pertama.
Sebagai Pembimbing Kedua.

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Ningrum Wahyuni

Nim : 201121715

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Media Realia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh

KEDUA : Kepada Pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai peraturan yang berlaku

KETIGA : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Banda Aceh 7 Mei 2015 M
18 Rajab 1436 H
Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ningrum Wahyuni
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Lamie, 29 Maret 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Kawin
7. Alamat : Lamujong, Baitussalam, Aceh Besar

8. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Alue Ietam Tamat Tahun 2005
 - b. SMPN Darul Makmur, Tamat Tahun 2008
 - c. SMAN Darul Makmur, Tamat Tahun 2011
 - d. UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Ar-Raniry, Masuk Tahun 2011-2016.

9. Orang T
 - a. Nama Ayah : Samadi
 - b. Nama Ibu : Pairah
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Lamie, Nagan Raya